

**ANALISIS KESIAPAN DAN MOTIVASI GURU MENERAPKAN
KURIKULUM 2013 DI SMK BM NEGERI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

SEPTIANA ANGGRAINI
NPM. 1302070091



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan diakhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Skripsi ini berjudul “ **Analisis Kesiapan dan Motivasi Guru Menerapkan Kurikulum 2013 di SMK BM Negeri Kota Medan**”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca tentunya.

Didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ayahanda tersayang **Ardinal, SE** dan Ibunda **Khatijah, S.Pd** tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan cinta dan kasih sayang yang tak ternilai, memberikan do'a serta dukungan baik secara moril maupun materil. Terima kasih untuk papa dan mama yang tiada terhingga semoga Allah SWT membalas jasa-jasamu.
2. Bapak **Dr.Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sunatra Utara.
3. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sunatra Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku Ketua Jurusan prodi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sunatra Utara.
5. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E M.Si**, selaku Sekertaris Jurusan prodi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sunatra Utara.
6. Bapak **Dr. H. Saidun Hutasuhut, MSi** sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan prodi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sunatra Utara beserta para Staf Administrasi yang telah mentransferkan ilmunya selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Ibu **Dra. Asli Br. Sembiring, MM**, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Medan, Bapak **Tugino, S.Pd** selaku PKS I (kurikulum) SMK Negeri 1 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Bapak **Drs. Arsad Sembiring, M.Ed** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Medan, Ibu **Dra. Minarni** selaku PKS I (kurikulum) SMK Negeri 6 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Bapak **Amiruddin, SP, MM** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan, Bapak **Matias, S.Pd** selaku PKS I (kurikulum) SMK Negeri 7 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
11. Terima Kasih untuk Adik-adikku **Rafika Salwa, Mila Armia, Radika Ayu** yang telah menyemangati dan memberikan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk **Akbar Rafsanjani** Insya Allah menjadi Teman Hidup yang selalu memberikan do'a, semangat dan menemani hari-hari dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Untuk **Anggota Cherribel (Dina Ampera, Hauna Nissa Irma, Martha Ida Br. Sitorus)** terima kasih karena selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka memberikan semangat, do'a dan dukungan. Terima kasih untuk

kebersamaan selama ini, semoga kita tetap kompak, selalu menjaga tali silaturahmi dan tidak lupa dengan hari-hari yang kita lalui bersama.

14. Untuk **teman-teman pendidikan akuntansi, khususnya kelas B Pagi** yang tidak dapat penulis satu persatu sebutkan namanya, dalam tulisan ini terima kasih atas kebersamaan selama ini yang selama empat tahun mengarungi suka duka bersama menjalankan kegiatan perkuliahan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga kesuksesan menanti kita semua.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata yang dapat penulis persenbahkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca. Semoga kita semua senantiasa dipelihara dalam jalan lurus keridhoan-Nya dan kelak dipersatukan dengan jalinan mawar wangi dalam surga dan mendapat balasan dari Allah. Amiin yaa robbal alaamiin.

Medan, Maret 2017

Penulis

Septiana Anggraini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	6
2. Pengertian Pendekatan <i>Student Center Learning</i>	7
3. Konsep dan Tujuan <i>Student Center Learning</i>	8
4. Peran guru dalam implementasi <i>Student Center Learning</i>	8
5. Penerapan <i>Student Center Learning</i> dalam proses pembelajaran.....	9
6. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan <i>Student Center Learning</i> ..	11
7. Hambatan Pembelajaran <i>Student Center Learning</i>	11

8. Pengertian Media Pembelajaran Modul	12
9. Tujuan Penulisan Modul	13
10. Komponen-komponen Modul.....	13
11. Pengertian Modul Offline.....	15
12. Pengertian Hasil Belajar	16
13. Pengertian Jurnal umum.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
1. Subjek penelitian.....	23
2. Objek penelitian	23
C. Definisi Operasional	23
D. Jenis penelitian dan Prosedur Penelitian.....	24
1. Jenis penelitian.....	24
2. Prosedur penelitian.....	24
E. Instrument Penelitian	29
1. Tes.....	29
2. Observasi	30
F. Uji Instrument Penelitian	32
1. Uji Validitas Tes	32

2. Uji Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Langsa	35
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang mempengaruhi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh kurikulum adalah jantung pendidikan. Kurikulum menentukan jenis kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi, sudah ada sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun 2013 sebagai contoh atau *failed project* dan belum semua guru mendapatkan pelatihan 2013. Tetapi, banyak juga guru yang sudah mendapatkannya.

Berdasarkan berita yang ada di Republika online 10 Desember 2014 “Masih banyak guru yang belum merasakan sentuhan apa sesungguhnya isi K-13. Mereka hanya tahu dari media tanpa secara lebih operasional merasakan bentuknya dalam pelatihan implementasi K-13. Di sinilah tugas tambahan

Mendikbud Anies Baswedan agar guru-guru merasakan hadirnya K-13 sambil tetap memberikan pendampingan bagi sekolah yang kembali menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Fungsi pelatihan, pendampingan, dan pengawasan tetap menjadi prioritas karena bagaimanapun kepentingan utama pelaksanaan kurikulum adalah dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua, bukan elite kementerian.”

Guru yang sudah mendapatkan pelatihan belum tentu siap melaksanakan kurikulum 2013 dalam berita Medan Bisnis¹⁴ Oktober 2014 “Komisi X DPR menemukan fakta dokumen isi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tidak berbasis riset sulit dipahami di lapangan. Semua guru yang dimintai pendapatnya menyatakan bingung melaksanakan Kurikulum 2013. Arbai mengatakan “saya merasakan sendiri selama lebih kurang enam hari mengikuti pelatihan guru pendamping kurikulum 2013, beragam pertanyaan dari para peserta di antaranya sistem penilaian yang ada dalam kurikulum itu. Setelah mengamati dan mendalami dalam bentuk diskusi kelompok, hampir semua peserta pelatihan merasa kesulitan mengaplikasikan sistem penilaian yang ada dalam kurikulum ini, terutama begitu banyaknya lembaran isian yang harus dikerjakan guru. Sebagai contoh untuk penilaian sikap spiritual dan sikap social, akan menyita tidak sedikit waktu guru. Ditambah lagi penilaian pengetahuan dan keterampilan yang juga membutuhkan waktu tidak sedikit, tentunya akan menjadi beban bagi guru.”

Sejak di terapkan pada tahun 2013 terus mengalami penyempurnaan seperti dalam penilaian. Pada tahun 2016 pemerintah juga sudah melakukan revisi terhadap Kurikulum 2013. Tapi kenyataannya, masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013 baik yang lama, maupun edisi yang sudah di revisi. Karena belum semua guru mendapatkan pelatihan. Dan kemandirian guru untuk

belajar secara mandiri tentang Kurikulum 2013 umumnya masih rendah selain itu memberatkan tugas guru.

Dalam berita Medan Bisnis 14 Oktober 2014 “penilaian pengetahuan dan keterampilan yang membutuhkan waktu tidak sedikit, tentunya akan menjadi beban bagi guru. Akankah guru mampu melakukan itu secara maksimal? Ditambah lagi tugas tambahan guru yang menjadi wali kelas misalnya, penilaiannya akan semakin banyak terutama adanya penilaian deskriptif pada rapor. Tentu ini akan semakin sulit. Lain lagi masalah, misalnya digunakan sistem aplikasi dalam penilaian rapor, tidak semua wali kelas melek komputer. Jadi, intinya hal ini akan jadi masalah utama selain masalah-masalah lain yang dikeluhkan guru.”

Pembaharuan kurikulum harus menyiapkan unsur pendukung yaitu sekolah dan guru, karena dalam menerapkan suatu kurikulum, Idealnya sekolah mempersiapkan komponen-komponen pendukung keberhasilan menerapkan kurikulum yaitu sejauhmana kesiapan dan motivasi guru untuk melaksanakan dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembaharuan tersebut.

Menerapkan kurikulum 2013 membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, karena didalam setiap perubahan program pendidikan tentunya harus diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangat dibutuhkan oleh para guru maupun siswa dalam membantu proses belajar mengajar.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan menerapkan kurikulum. Gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum ini didalam kelas. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak berjalan dengan baik.

Guru Juga dituntut untuk dapat menyiapkan alat pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang didalamnya berupa perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mengalokasikan waktu dan pemberian materi pembelajaran dapat dilakukan secara terencana, terarah serta berkesinambungan.

Faktor lain yang harus turut menentukan menerapkan kurikulum 2013 adalah motivasi kerja. Sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat personal guru, perlu dikembangkan motivasi dalam menghadapi kurikulum 2013. Motivasi tersebut ialah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar diri guru untuk melaksanakan tugas.

Guru menjadi pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi atau karena mengajar dengan terpaksa bukan kemauan dari dalam diri maka ia tidak akan berhasil. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara gairah kerja guru agar mau berkerja keras dengan segenap kemampuan pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu juga perlu adanya kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraan yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, dan merefleksi.

Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari guru. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Ditambah lagi berbagai kendala yang menyangkut sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kondisi yang terjadi perlu di ketahui sejauh mana tingkat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dan Motivasi Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMK BM Negeri Kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum semua guru mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013.
2. Guru yang sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 juga belum tentu siap menerapkan kurikulum 2013
3. kemandirian guru untuk belajar secara mandiri tentang Kurikulum 2013 umumnya masih rendah.
4. Sebagian guru menganggap kurikulum 2013 memberatkan tugas guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kesiapan guru meliputi pemahaman, mental dan kemampuan menerapkan kurikulum 2013.
2. Motivasi guru meliputi tanggung jawab, pencapaian prestasi, pengembangan diri dan dan kemandirian dalam bertindak menerapkan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini di rumuskan yaitu: Bagaimana kesiapandan motivasi guru menerapkan kurikulum 2013 di SMK BM Negeri Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kesiapan guru dan motivasi menerapkan kurikulum 2013 di SMK BM Negeri Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi almamater/ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan informasi bagi *civitas* akademis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk motivasi menerapkan kurikulum 2013 serta meningkatkan kinerja guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Guru

Kesiapan dapat dikatakan sebagai alat kontrol agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan seluruh elemen dalam pendidikan. kesiapan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target secara maksimal. Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Arikunto (2001: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Rustanto (2015) “Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu menerapkan kurikulum baru. Betapapun komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kulaitas guru di lapangan. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Guru harus selau berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang dibuat pemerintah.

Dengan demikian, kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan peraturan dan kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan di atas perlu dipertimbangkan.”

Dalam <http://www.slideshare.net/mulyonowspd/kesiapan-guru-mengajar> Penelitian yang pernah dilakukan oleh Prihastuti (2007) tentang kesiapan kerja guru melaksanakan program life skill, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kesiapan kerja dari seorang guru adalah motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk meningkatkan pengalaman dari guru tersebut. Pengalaman tersebut berupa mengikuti sebuah pelatihan dan penataran yang mana semakin banyak diperoleh melalui lamanya mengajar.

Pengalaman Kerja Guru ada ungkapan yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Orang akan banyak belajar dari pengalaman yang telah dialaminya, akan menjadi sesuatu yang janggal jika orang telah berpengalaman akan mengulangi suatu yang telah dilaksanakan kalau tidak menguntungkan. Untuk mencapai kualitas yang baik sesuai dengan harapan guru memerlukan pengalaman-pengalaman dalam waktu yang sangat panjang. Lamanya waktu guru mengisinya dengan pengalaman dalam mengajar adalah disebut pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar adalah masa kerja dalam setahun. Pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajarkan pelajaran. Seorang guru yang banyak pengalaman dalam mengajar akan mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas.

2. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Sanjaya (2009:3) “Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pasda zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* samapai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Kurikulum 2013

Qomariah (2014:21) “Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang biasa disebut KTSP. Penerapan kurikulum 2013 sekolah lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan bagi diri dan lembaganya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 lebih memfokuskan semua mata pelajaran harus mendukung semua kompetensi baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.”

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Mulyasa (2013:65) Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Diadakannya perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”* Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam menerapkannya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui

penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.

d. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Penetapan sebuah kebijakan yang membawa nama pemerintah suatu negara tidak begitu saja ditetapkan tanpa adanya landasan yang menjadi dasar serta pertimbangan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangannya seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis
 - a. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
 - a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - b. PP No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual
 - a. Relevansi pendidikan (*link and match*)

- b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

Pada dasarnya Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukankarakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan sertapengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yangdiinginkannya. Budaya daerah masing-masing sekolah diintegrasikandalam mata pelajaran agar siswa tidak melupakan tradisi budaya yangseharusnya dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

e. Perbedaan KTSP Dengan Kurikulum 2013

Pada dasarnya Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dengan KTSP. Berikut ini beberapa perbedaan esensial mengenai KTSP dengan Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/SMK (Mulyasa, 2013: 172-173), yaitu:

Tabel 2.1 Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkaitsatu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Bahasa Indonesia sebagai Pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dll.
Untuk SMA, penjurusan ada sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA, yang ada adalah mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat

SMA dan SMK tanpa kesamaan Kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran yang sama terkait dasardasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap
Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

(Sumber: Mulyasa, 2013: 172-173)

Agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu :

1. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
2. Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai profesi
3. Memahami peserta didik
4. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
5. Mengikuti perkembangan yang mutakhir
6. Menyiapkan proses pembelajaran
7. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan (Kunandar 2007:235)

f. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Dalam www.jejaring.web.id/elemen-perubahan-kurikulum-2013-bagian-1/ Pada Kurikulum 2013 itu apa saja yang berubah? Kompetensi apa saja yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dengan kurikulum 2013? Bagaimana kedudukan mata pelajaran dengan adanya kurikulum 2013, lebih banyak apa lebih sedikit? Banyak hal yang berubah dalam kurikulum 2013.

Gambar 2.1

Elemen Perubahan Kurikulum 2013



Ternyata di dalam kurikulum 2013 hanya ada 4 elemen perubahan yang mendasar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.

Untuk elemen SKL, semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA/SMK menuntut adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif, attitude), ketrampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif).

Untuk elemen Standar Isi, kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Untuk pendekatan yang dilakukan jenjang SMA kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran, sedangkan jenjang SMK kompetensi dikembangkan melalui kejuruan (vokasional).

Untuk elemen Standar Proses, bahwa semua siswa (mulai SD s.d. SMA/SMK) harus memiliki kemampuan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, menyimpulkan, bahkan sampai mencipta. Tetapi guru juga diuntut untuk benar-benar menerapkan dalam belajar. Belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tapi juga boleh di luar kelas seperti perpustakaan, bengkel sekolah, industri/instansi terkait, dan bahkan masyarakat sekitar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tapi juga dapat diperoleh dari buku, koran, TV, radio, internet.

Dan sikap (attitude) tidak diajarkan secara verbal, tetapi siswa akan lebih banyak melihat dari apa yang dicontohkan oleh guru dengan memberikan suri tauladan yang baik.

Untuk elemen Standar Penilaian, Dalam skema yang baru, penilaian sosial dan keagamaan siswa cukup dilakukan oleh guru PPKn dan guru pendidikan agama-budi pekerti. Sementara guru mata pelajaran lainnya hanya menilai aspek akademik sesuai bidang yang diajarkan saja.

3. Motivasi

Meneliti guru sebagai salah satu seorang pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibatkan kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Pertanyaan yang muncul adalah apa yang dimaksud dengan motivasi? Untuk membahas motivasi kerja, terlebih dahulu di kemukakan tentang konsep motivasi.

a. Pengertian Motivasi

Uno (2011:3) “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.”

Motivasi memang muncul muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena ada rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain., dalam hal ini adalah tujuan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Uno (2011:66-67) Sehubungan dengan motivasi diatas, Malone membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang ada didalam individu itu sendiri., yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang tugas yang dilakukan guru terkait dengan minatnya dalam melakukan tugas sebagai guru. Minat tersebut timbul dari diri seorang guru untuk melakukan tugas karena berhubungan dengan manfaat yang diperolehnya dari tugas yang dilaksanakannya.

Selanjutnya, bagaimana pandangan tentang motivasi kerja guru? Untuk membahas tentang motivasi kerja, terlebih dahulu dikemukakan pandangan kerja itu sendiri. Dalam melakukan pekerjaan, biasanya seseorang tidak selamanya hanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi intrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Motivasi intrinsik tersebut antara lain kebanggaan akan dirinya dapat melakukan sesuatu pekerjaan yang orang lain belum tentu mampu melakukannya, kecintaan terhadap pekerjaan itu, atau minat yang besar terhadap tugas atau pekerjaan yang dilakukan selama ini. Oleh sebab itu, motivasi kerja tidak hanyaberwujud kepentingan ekonomis saja, tetapi bisa juga berbentuk kebutuhan psikis untuk lebih melakukan pekerjaan yang aktif.

b. Motivasi Kerja guru

1. Pengertian Motivasi Kerja Guru

Bafadal (2011:72) “seorang guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki kemampuan yang keras atau kesungguhan hati untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitasnya akan meningkat. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki motivasi kerja rendah akan memiliki kurang kemauan yang keras untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitasnya menurun.”

Agar motivasi kerja guru tetap terpelihara secara baik, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan:

1. Pujian
2. Pujian tidak langsung
3. Pujian melalui orang lain
4. Pengakuan formal
5. Penugasan pekerjaan yang lebih disukai
6. Penghargaan

Menurut Uno (2011: 112) seorang yang memiliki motivasi kerja akan tampak melalui:

1. Tanggung jawab dalam melakukan kerja, meliputi:
 - a. Kerja keras
 - b. Tanggung jawab
 - c. Pencapaian tujuan

- d. Menyatu dengan tugas
- 2. Prestasi yang dicapainya, meliputi:
 - a. Dorongan untuk sukses
 - b. Umpan balik
 - c. Unggul
- 3. Pengembangan diri, meliputi:
 - a. Peningkatan keterampilan
 - b. Dorongan untuk maju
- 4. Kemandirian dalam bertindak, meliputi:
 - a. Mandiri dalam bekerja
 - b. Suka pada tantangan

Berdasarkan beberapa teori pokok di atas dapat dirumuskan motivasi kerja merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau pekerjaan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara implisit, motivasi kerja tampak melalui:

- a. Tanggung jawab dalam melakukan kerja
- b. Prestasi yang dicapainya
- c. Pengembangan diri, serta
- d. Kemandirian dalam bertindak

2. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut Hasibuan (2006: 150), yaitu:

1. Motivasi positif (insentif positif), atasan memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
2. Motivasi negatif (insentif negatif), atasan memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam waktu pendek akan meningkat, karena takut dihukum.

Penggunaan kedua motivasi tersebut haruslah diterapkan kepada siapa dan kapan agar dapat berjalan efektif merangsang gairah bawahan dalam bekerja.

3. Tujuan Motivasi

Purwanto (2006:73) “Tingkah laku bawahan dalam suatu organisasi seperti sekolah pada dasarnya berorientasi pada tugas. Maksudnya, bahwa tingkah laku bawahan biasanya didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan harus selalu diamati, diawasi, dan diarahkan dalam kerangka pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.”

a. Faktor Motivasi Kerja

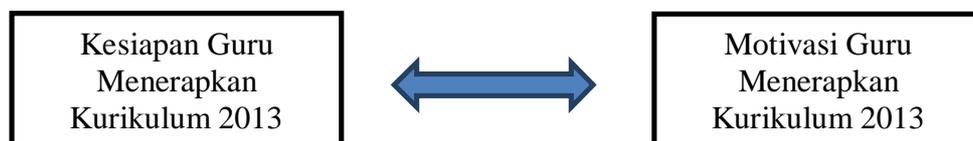
Istarani & Pulungan (2016:198) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru yang ditinjau dari kebutuhan guru itu sendiri, yaitu:

1. Rasa aman dan hidup layak
2. Kondisi kerja yang menyenangkan
3. Rasa diikutsertakan
4. Perlakuan yang jujur dan wajar
5. Rasa mampu
6. Pengakuan dan penghargaan
7. Ikut ambil bagian dan pembuatan kebijakan sekolah
8. Kesempatan mengembangkan *selfrespect*.

B. Kerangka Konseptual

Kesiapan guru merupakan hal penting yang berkaitan dengan pemahaman, mental yang dimiliki dan kemampuan dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, motivasi guru untuk menerapkan kurikulum 2013 juga diperlukan yang berkaitan dengan tanggung jawab, pencapaian prestasi, pengembangan diri dan kemandirian untuk bertindak jika terjadi suatu masalah dalam menerapkan kurikulum 2013. Semakin tinggi kesiapan dan motivasi guru maka akan berhasil menerapkan kurikulum 2013 pada periode-periode selanjutnya.

Adapun kerangka konseptual dari kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di 3 SMK BM Negeri yang terdapat di Kota Medan yaitu:

TABEL 3.1 Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMK Negeri 1 Medan	Jl. Sindoro No.1, Pusat Ps., Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20211
2.	SMK Negeri 6 Medan	Jl. Jambi No.23D, Pandau Hulu I, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20233
3.	SMK Negeri 7 Medan	Jl. STM No.12 E, Sitirejo II, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Sumber: Data Pokok Sekolah Menengah Kejuruan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 untuk kesiapan dan motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari					Febuari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal																						
2	Seminar Proposal																						
3	Riset																						
4	Pengolahan Data																						
5	Bimbingan Skripsi																						
6	Meja Hijau																						
7	Pengesahan Skripsi																						

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi di jurusan bisnis manajemen yang berjumlah 70 guru dari 3 sekolah SMK Negeri BM di Kota Medan. Adapun rincian Sekolah Menengah Kejuruan Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1.	SMK Negeri 1 Medan	23
2.	SMK Negeri 6 Medan	20
3.	SMK Negeri 7 Medan	27
	Total	70

Sumber: PKS I (Kurikulum)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri BM Kota Medan yang berjumlah 70 orang guru. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

C. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari kesiapan dan motivasi guru.

2. Defenisi Operasional

- a. Kesiapan guru adalah meliputi tingkat pemahaman, mental yang dimiliki guru, dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

- b. Kurikulum 2013 untuk kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Motivasi guru adalah suatu dorongan bagi guru untuk melaksanakan tanggungjawab, pencapaian prestasi, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak dalam menerapkan kurikulum 2013.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yanghanya menggambarkan keadaan atau status fenomena Arikunto(2004: 139). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang analisis kesiapan dan motivasi guru menerapkan kurikulum 2013 di SMK BM Negeri Kota Medan.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Menurut Sudijono (2013:84) “Angket adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kinerja guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket yang tersusun terdiri dari 34 item pertanyaan yang diberikan kepada guru-guru SMK BM Negeri Kota Medan. Untuk mengetahui bobot dari tiap kategori dari kisi-kisi item pertanyaan akan ditampilkan pada layout berikut ini:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Bobot
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	KS	Kurang Setuju	2
4.	TS	Tidak Setuju	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013	1. Pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013	6	1, 2, 3, 4, 5,6
		2. Mental yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013	6	7, 8, 9, 10, 11, 12
		3. Kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013	5	13, 14, 15, 16, 17
2.	Motivasi	1. Tanggung Jawab dalam melakukan kerja menerapkan kurikulum 2013	4	1, 2, 3, 4
		2. Pencapaian prestasi untuk keberhasilan menerapkan kurikulum 2013	4	5, 6, 7, 8
		3. Pengembangan diri menerapkan kurikulum 2013	4	9, 10, 11, 12
		4. Kemandirian dalam bertindak jika terjadi suatu masalah	4	13, 14, 15, 16
		Total	33	

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menentukan koefisien validitas tes biasanya digunakan rumus *Koefisien Product Moment*, Anas Sudijono (2013:181).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = skor butir soal

y = skor total

n = banyak siswa

Kriteria validitas tes :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = Validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = Validitas tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = Validitas sedang

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = Validitas rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ = Validitas sangat rendah

Jika r hitung $>$ r table maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r table artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan..

2. Uji Realibilitas Tes

Uji ini dilakukan agar tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas maka digunakan rumus KR_{20} seperti yang digunakan Anas Sudjono (2013:254)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

N = banyaknya butir pertanyaan

S_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknyasubjekyangsekornya 1}}{k}$$

$$q = \frac{\text{proporsisubjekyangmendapatskor 0}}{q=1-p}$$

Dalam pemberian inteprestasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) di gunakan patokan sebgai berikut:

1. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
2. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang di uji reliabilitasnya di nyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan interpretasi secara logis, sistematis, dan konsisten sesuai dengan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dan sifat data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh kemudian akan disusun secara sistematis sehingga akan diperoleh gambaran yang komprehensif, dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif yaitu dengan memerhatikan data-data yang ada. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase

Pengkategorian tersebut menggunakan skor standar. Menurut Saifudin Azwar, (2014: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kelas Interval Untuk Kesiapan Guru

NO	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Siap
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Siap
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Siap
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Siap

Tabel 3.7

Kelas Interval Untuk Motivasi Guru

NO	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. SMK Negeri 1 Medan

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Medan
2. Nama Kepala Sekolah : Dra Asli Br. Sembiring, MM
3. ID Datapokok : 0775060001
4. Alamat Sekolah : JL. Sindoro No. 1 Medan
5. Desa : Pusat Pasar
6. Kecamatan : Medan Kota
7. No. Telepon : (061) 4156090
8. Email : smknegeri1medan@yahoo.com
9. NPSN/NSS : 10210976/341076001001
10. No SK : 250/8/1950
11. Kode Pos : 20212
12. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - a. Jumlah Guru Keseluruhan : 77 orang
 - b. Guru Tetap : 57 orang
 - c. Guru Tidak Tetap : 21 orang
 - d. Staf Tenaga Kependidikan : 13 orang

13. VISI dan Misi Sekolah

- a. Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
- b. Misi : Melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi nasional/internasional melalui:
 1. Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)
 2. Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar
 3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana
 4. Meningkatkan Hubungan Kerja Sama dengan Masyarakat, Komite Sekolah dan DU/DI.
 5. Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi

b. SMK Negeri 6 Medan

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Medan
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Arsad Sembiring, M.Ed
3. Alamat Sekolah : Jl. Jambi No.23D
4. Desa : Pandau Hulu I
5. Kecamatan : Medan Perjuangan
6. No. Telepon : (061) 45357880
7. Email : smkn6@yahoo.co.id
8. NPSN/NSS : 10210977/341076002009
9. Kode Pos : 20233

10. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Jumlah Guru Keseluruhan : 64 orang
- b. Guru Tetap : 43 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 21 orang
- d. Staf Tenaga Kependidikan : 7 orang

11. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi
- b. Misi

c. SMK Negeri 7 Medan

- 1. Nama Sekolah : SMK Negeri 7 Medan
- 2. Nama Kepala Sekolah : Amiruddin, SP
- 3. No Statistik : 341076002003
- 4. Alamat Sekolah : JL. STM No. 12-E
- 5. Kelurahan : Sitirejo II
- 6. Kecamatan : Medan Amplas
- 7. No. Telepon : (061) 7862938
- 8. Email : smkneg7medan@yahoo.com
- 9. NPSN : 10210978
- 10. Kode Pos : 20217

11. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Jumlah Guru Keseluruhan : 95 orang
- b. Guru Tetap : 80 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 15 orang

d. Staf Tenaga Kependidikan : 10 orang

12. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi : Menjadi SMK yang menghasilkan tamatan siap kerja yang religio, berbudi pekerti, mandiri, inovatif dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi :
 1. Menyiapkan infrastuktur yang memadai
 2. Meningkatkan mutu tenaga kependidikan
 3. Melaksanakan KBM dengan sistem PAKEM
 4. Menciptakan lingkungan kerja yang religio, kondusif, bersih, hijau dan menyenangkan
 5. Menjalin mitra kerja dengan strataholder
 6. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan ekonomi kreatif untuk mendorong kemandirian siswa

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bagi kelancaran jalannya fungsi organisasi. Oleh karena itu, pembagian kerja tiap personil berdasarkan struktur organisasi harus memungkinkan terciptanya kerjasama yang efisien dan efektif antara personil agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana semestinya. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 1 untuk SMK Negeri 1 Medan, lampiran 2 untuk SMK Negeri 6 Medan, Lampiran 3 untuk SMK Negeri 7 Medan.

3. Profil Guru

Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis Manajemen Negeri Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru bidang study Akuntansi SMK BM Negeri Kota Medan yang berjumlah 70 orang guru dari 3 SMK.

Tabel profil guru bidang study SMK BM Negeri Kota Medan tersaji pada tabel 4.1 berikut ini:

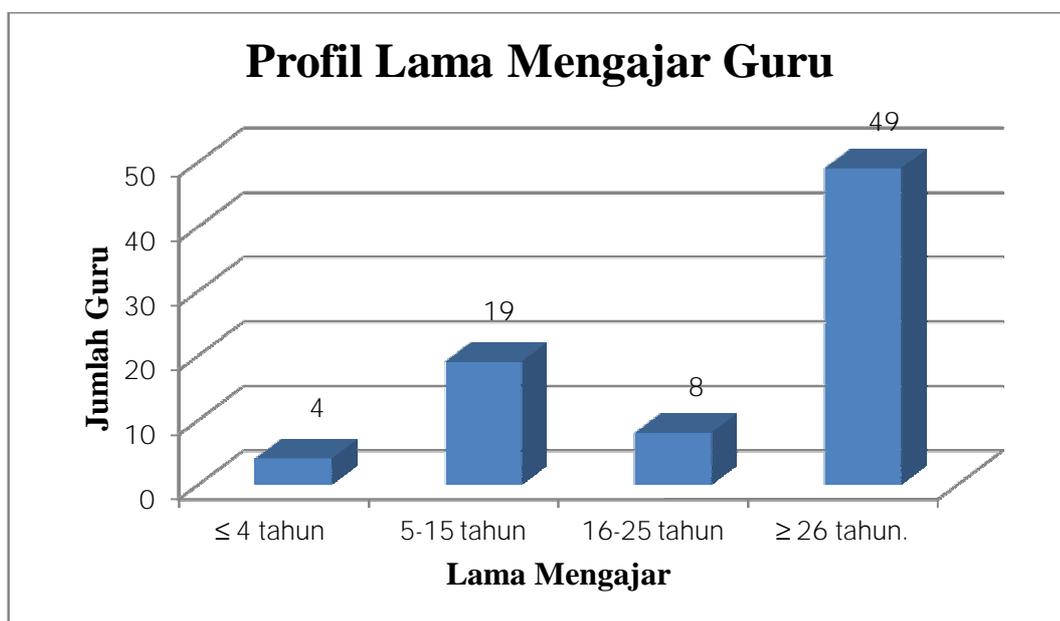
Tabel 4.1: Profil Guru SMK BM Negeri Kota Meda

NO	Nama Guru	Sekolah Tempat Mengajar
1	Basaria, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
2	Denny Sutarya Lumbantoruan S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
3	Dewi Sukaesih, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
4	Dra. Hariyanti	SMK Negeri 1 Medan
5	Dra. Hotma Hutasoit	SMK Negeri 1 Medan
6	Dra. Sonny T. Arvan	SMK Negeri 1 Medan
7	Dra. Suasana	SMK Negeri 1 Medan
8	Herma, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
9	Julius Sianturi, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
10	Rusda Lubis S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
11	Mhd. Nasir, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
12	Dra. Darnawati	SMK Negeri 1 Medan
13	Dra. Eni Muliati	SMK Negeri 1 Medan
14	Dra. Ratna Kesuma Siregar	SMK Negeri 1 Medan
15	Dra. Saminam Saragih	SMK Negeri 1 Medan
16	Drs. Jamakin Simaibang	SMK Negeri 1 Medan
17	Dra. Rosalina Pinem	SMK Negeri 1 Medan
18	Drs. E.T. Situmorang	SMK Negeri 1 Medan
19	Sinur Sipahutar, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
20	Unita Situmorang, S.Pd	SMK Negeri 1 Medan
21	Dra. Dameria Hutagaol	SMK Negeri 1 Medan
22	Dra. Asni Br. Karo	SMK Negeri 1 Medan

23	Drs. Marista Ginting	SMK Negeri 1 Medan
24	Abdul Azis	SMK Negeri 6 Medan
25	Dra. Fidriyati	SMK Negeri 6 Medan
26	Drs. LHK. Sembiring	SMK Negeri 6 Medan
27	G. S. Nikijuluw	SMK Negeri 6 Medan
28	Lisnarti	SMK Negeri 6 Medan
29	Minarni	SMK Negeri 6 Medan
30	Nurhana	SMK Negeri 6 Medan
31	Rini Ramadhani	SMK Negeri 6 Medan
32	Siti Zubaidah, S.Pd, M.Pd	SMK Negeri 6 Medan
33	Yesi Sheila	SMK Negeri 6 Medan
34	Posma Simanjuntak, S.Pd	SMK Negeri 6 Medan
35	Supriyanti, S.Pd	SMK Negeri 6 Medan
36	Drs. Malem Kerina Sembiring	SMK Negeri 6 Medan
37	Drs. Wahidin Hutapea	SMK Negeri 6 Medan
38	Dra. Lisnorita Pangaribuan	SMK Negeri 6 Medan
39	Drs. M. Bahri	SMK Negeri 6 Medan
40	Dra. Zulfah Ridha	SMK Negeri 6 Medan
41	Dra. Meri Simamora	SMK Negeri 6 Medan
42	Dra. Romauli Sijabat	SMK Negeri 6 Medan
43	Drs. Sarmangita Simamora	SMK Negeri 6 Medan
44	Drs. Jiston Sagala	SMK Negeri 7 Medan
45	Dra. Nenny Pasaribu	SMK Negeri 7 Medan
46	Dra. Riana Tampubolon	SMK Negeri 7 Medan
47	Dra. Romauli Manurung M.Si	SMK Negeri 7 Medan
48	Helly Agusti Tarigan S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
49	Lumongga, SE	SMK Negeri 7 Medan
50	Mangoga Samosir, SE	SMK Negeri 7 Medan
51	Risna Supriani, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
52	Yanti Afriani S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
53	Tiurlina Pasaribu, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
54	Lukinar Tampubolon, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
55	Muti Nurliati Tampubolon, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
56	Dra. Pasuriana Napitupulu	SMK Negeri 7 Medan
57	Sopan Br. Ginting, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
58	Pekenaken Tarigan S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
59	Dra. Masnuri Tanjung	SMK Negeri 7 Medan
60	Dra.. Rosita Nainggolan	SMK Negeri 7 Medan
61	Dra. Zuraidah	SMK Negeri 7 Medan
62	Dra. Deli Sri Dewi	SMK Negeri 7 Medan
63	Dra. Aidawati	SMK Negeri 7 Medan

64	Farida Rangkuti, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
65	Dra. Henny A. Kehat	SMK Negeri 7 Medan
66	Bagatua Pakpahan, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
67	Rindani Siallagan, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
68	Raijah, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
69	Yenni Sari, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan
70	Pelita Naibaho, S.Pd	SMK Negeri 7 Medan

Berikut dipaparkan secara rinci tentang profil guru di jurusan bisnis manajemen yang berhubungan dengan mata pelajaran Akuntansi SMK BM Negeri Kota Medan. Di bawah ini disajikan diagram batang profil tingkat lama mengajar guru di jurusan bisnis manajemen yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi.



Gambar 4.1 Diagram Batang Profil Lama Mengajar

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa profil lama mengajar guru yang ada di jurusan bisnis manajemen yang berhubungan dengan

mata pelajaran akuntansi SMK BM Negeri Kota Medan, guru yang mengajar ≤ 4 tahun berjumlah 4 orang, guru yang mengajar 5-15 tahun berjumlah 19 orang, guru yang mengajar 16-25 tahun berjumlah 8 orang, guru yang mengajar ≥ 26 tahun berjumlah 6 orang. Jadi sebagian besar guru mata pelajaran jurusan bisnis manajemen yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi SMK BM Negeri Kota Medan memiliki pengalaman ≥ 26 tahun.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian angket kesiapan dan motivasi guru. Pengujian instrument penelitian ini di SMK Negeri 1 Medan berjumlah 10 orang, SMK Negeri 6 Medan berjumlah 10 orang, dan SMK Negeri 7 Medan berjumlah 10 orang. Maka total keseluruhan berjumlah 30 orang guru di SMK BM Negeri Kota Medan.

Setelah dilakukan uji validitas angket kesiapan guru, dari 17 pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian 16 pernyataan yang valid, dan diujikan kepada sampel. Tabelnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Guru

No Item	Koefisien Korelasi	Profitabilitas	Keterangan
1	0,439	$0,000 < 0,05$	Valid
2	0,834	$0,000 < 0,05$	Valid
3	0,341	$0,065 < 0,05$	Tidak Valid
4	0,636	$0,000 < 0,05$	Valid
5	0,425	$0,000 < 0,05$	Valid
6	0,508	$0,000 < 0,05$	Valid
7	0,500	$0,000 < 0,05$	Valid
8	0,474	$0,000 < 0,05$	Valid
9	0,677	$0,000 < 0,05$	Valid
10	0,544	$0,000 < 0,05$	Valid
11	0,717	$0,000 < 0,05$	Valid
12	0,574	$0,000 < 0,05$	Valid
13	0,671	$0,000 < 0,05$	Valid
14	0,651	$0,000 < 0,05$	Valid
15	0,660	$0,000 < 0,05$	Valid

16	0,556	0,000 < 0,05	Valid
17	0,631	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: SPSS Versi 22 (2017)

Setelah validitas angket, selanjutnya ke 16 pernyataan yang valid tersebut diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* hasil pengujian > 0,361 maka dapat dikatakan bahwa variabel Y ini reliabel.

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Angket Kesiapan Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	16

Sumber: SPSS Versi 22 (2017)

Nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) diatas adalah $0,852 > 0,361$ maka kesimpulannya instrument yang diuji adalah reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas angket motivasi guru, dari 16 pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian 12 pernyataan yang valid, dan diujikan kepada sampel. Tabelnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Guru

No Item	Koefisien Korelasi	Profitabilitas	Keterangan
1	0,008	0,965 < 0,05	Tidak Valid
2	0,667	0,000 < 0,05	Valid
3	0,156	0,410 < 0,05	Tidak Valid
4	0,411	0,000 < 0,05	Valid
5	0,616	0,000 < 0,05	Valid
6	0,470	0,000 < 0,05	Valid
7	0,197	0,298 < 0,05	Tidak Valid
8	0,252	0,178 < 0,05	Tidak Valid
9	0,784	0,000 < 0,05	Valid

10	0,411	0,000 < 0,05	Valid
11	0,634	0,000 < 0,05	Valid
12	0,660	0,000 < 0,05	Valid
13	0,460	0,000 < 0,05	Valid
14	0,709	0,000 < 0,05	Valid
15	0,549	0,000 < 0,05	Valid
16	0,651	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: SPSS Versi 22 (2017)

Setelah validitas angket, selanjutnya ke 12 pernyataan yang valid tersebut diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* hasil pengujian $> 0,361$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Y ini reliabel.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	12

Sumber: SPSS Versi 22 (2017)

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) diatas adalah $0,865 > 0,361$ maka kesimpulannya instrument yang diuji adalah reliabel.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru Menerapkan Kurikulum 2013

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan untuk mengukur kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013. Data untuk mengidentifikasi kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 16 pernyataan dan terbagi dalam 3 indikator, yaitu; (1)

pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013, (2) mental yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013, (3) kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

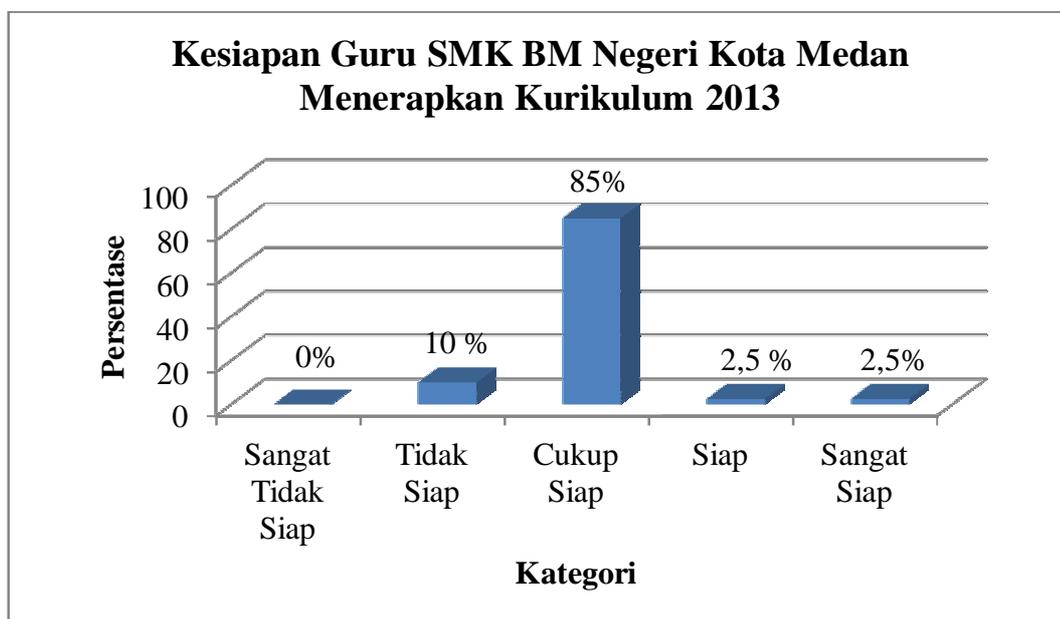
Tabel 4.6

Kesiapan Guru Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 58,35$	Sangat Siap	1	2,5%
2	$57,85 < X \leq 58,35$	Siap	1	2,5%
3	$44,35 < X \leq 57,85$	Cukup Siap	34	85%
4	$30,85 < X \leq 44,35$	Tidak siap	4	10%
5	$X \leq 20,85$	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk

grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2

Diagram Batang Kesiapan Guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak siap” sebesar 10% (4 guru), kategori “cukup siap” sebesar 85% (34 guru), kategori “siap” sebesar 2,5 % (1 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 2,5 % (1 guru). Berdasarkan hasil di atas, kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup siap”.

Rincian mengenai kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 indikator, yaitu; (1) pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013, (2) mental yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013, (3) kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Berikut rincian tabel frekuensi dan grafik:

a. Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

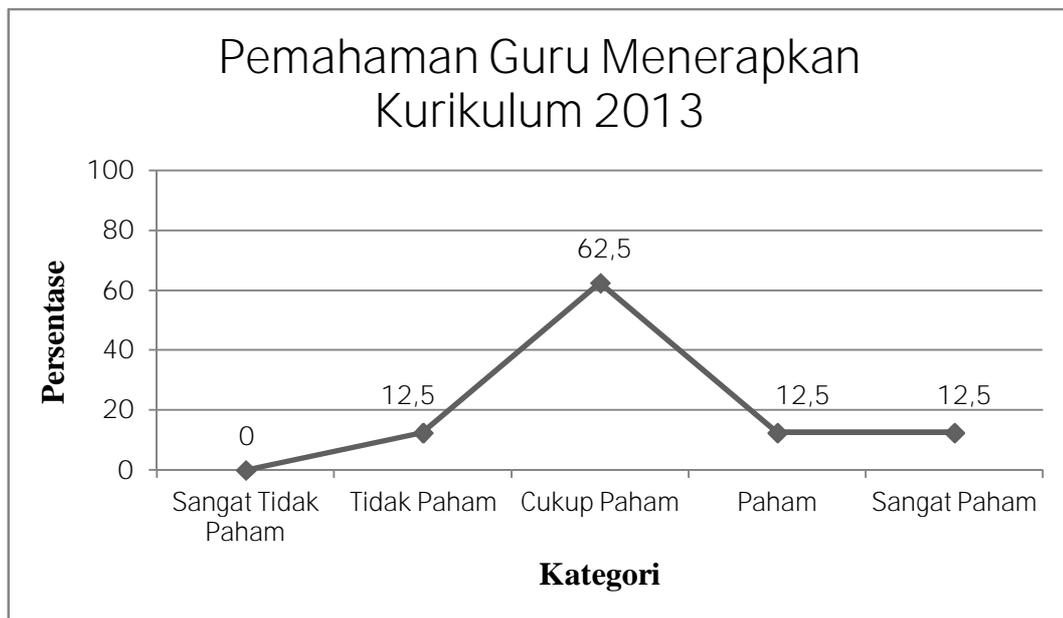
Pernyataan tentang pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 1,2,3,4, dan 5. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.7

Pemahaman Guru Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 19,58$	Sangat Paham	5	12,5%
2	$16,01 < X \leq 19,58$	Paham	5	12,5%
3	$12,44 < X \leq 16,01$	Cukup Paham	25	62,5%
4	$8,87 < X \leq 12,44$	Tidak Paham	5	12,5%
5	$X \leq 20,85$	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Pemahaman Guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pemahaman guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak paham” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak paham” sebesar 12,5% (5 guru), kategori “cukup paham” sebesar 62,5% (25 guru), kategori “paham” sebesar 12,5 % (5 guru), dan kategori “sangat paham” sebesar 12,5 % (5 guru). Berdasarkan hasil di atas, pemahaman guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup paham”.

b. Mental yang dimiliki Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Pernyataan tentang mental yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 6,7,8,9,10 dan 11. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.8

Mental yang dimiliki Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 23,95$	Sangat Mental	3	7,5%
2	$22,15 < X \leq 23,95$	Mental	4	10%
3	$17,35 < X \leq 22,15$	Cukup Mental	30	75%
4	$12,55 < X \leq 17,35$	Tidak Mental	3	7,5%
5	$X \leq 12,55$	Sangat Tidak Mental	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk

grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4

**Grafik Mental yang dimiliki Guru SMK BM Negeri Kota Medan
Menerapkan Kurikulum 2013**

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa mental yang dimiliki guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak mental” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak mental” sebesar 7,5% (3 guru), kategori “cukup mental” sebesar 75% (30 guru), kategori “mental”

sebesar 10 % (4 guru), dan kategori “sangat mental” sebesar 7,5 % (3 guru). Berdasarkan hasil di atas, mental yang dimiliki guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup mental”.

c. Kemampuan yang dimiliki Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

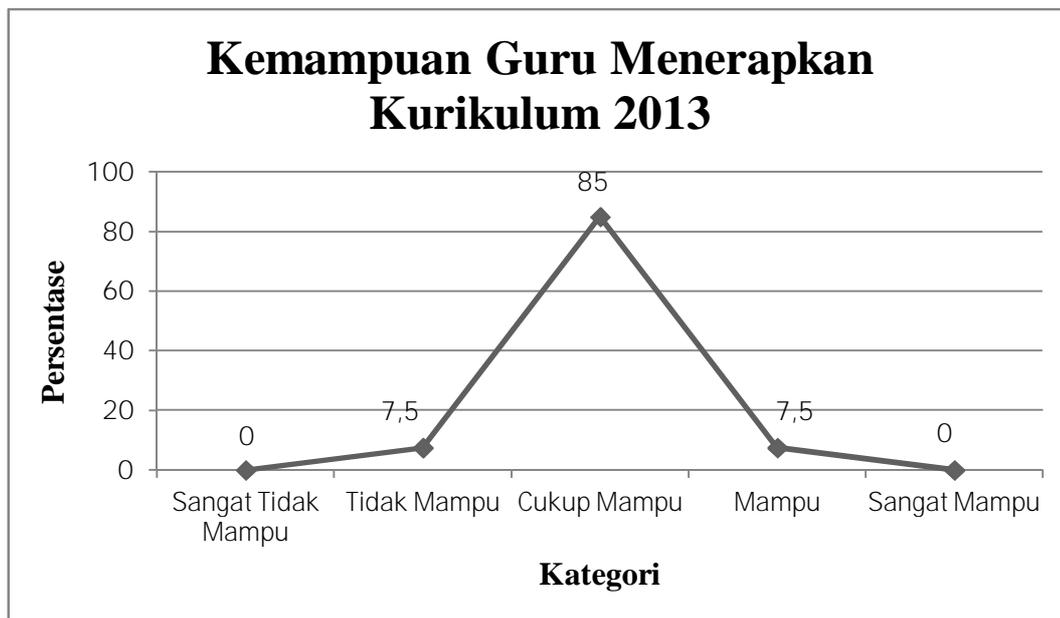
Pernyataan tentang kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 12,13,14,15, dan 16. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.9

Kemampuan yang dimiliki Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 20,65$	Sangat Mampu	0	0%
2	$19,35 < X \leq 20,65$	Mampu	3	7,5%
3	$12,01 < X \leq 19,35$	Cukup Mampu	34	85%
4	$4,08 < X \leq 12,01$	Tidak Mampu	3	7,5%
5	$X \leq 4,8$	Sangat Tidak Mampu	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5

Grafik Kemampuan yang dimiliki Guru SMK BM Negeri Kota Medan

Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak mampu” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak mampu” sebesar 7,5% (3 guru), kategori “cukup mampu” sebesar 85% (34 guru), kategori “mampu” sebesar 7,5 % (3 guru), dan kategori “sangat mampu” sebesar 7,5 % (3 guru). Berdasarkan hasil di atas, mental yang dimiliki guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup mampu”.

2. Motivasi Guru Menerapkan Kurikulum 2013

Jawaban responden atas angket yang diberikan untuk mengukur motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013. Data untuk mengidentifikasi motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan

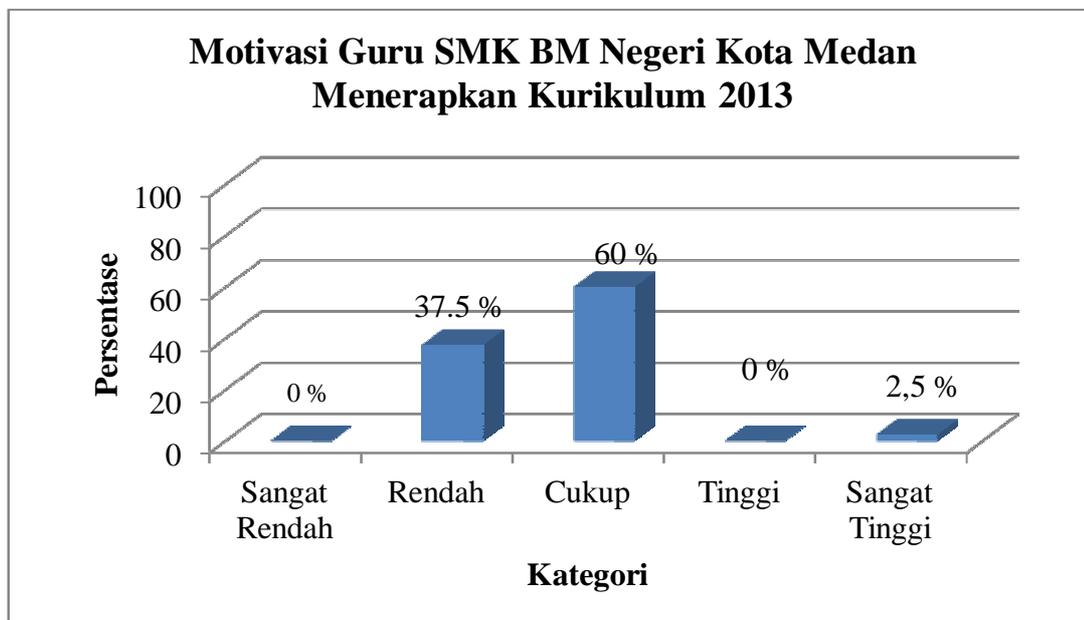
kurikulum 2013 diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 12 pernyataan dan terbagi dalam 4 indikator, yaitu; (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja menerapkan kurikulum 2013, (2) pencapaian prestasi untuk keberhasilan menerapkan kurikulum 2013, (3) pengembangan diri menerapkan kurikulum 2013, (4) kemandirian dalam bertindak jika terjadi suatu masalah. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.10
Motivasi Guru Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 45,55$	Sangat Tinggi	1	2,5%
2	$44,68 < X \leq 45,55$	Tinggi	0	0%
3	$36,81 < X \leq 44,68$	Cukup	24	60%
4	$16,95 < X \leq 36,81$	Rendah	15	37,5%
5	$X \leq 16,95$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk

grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6
Diagram Batang Motivasi Guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 37,5 % (15 guru), kategori “cukup” sebesar 60 % (24 guru), kategori “tinggi” sebesar 0 % (0 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 2,5 % (1 guru). Berdasarkan hasil di atas, motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai motivasi guru menerapkan kurikulum 2013 di SMK BM Negeri kota Medan terbagi menjadi 4 indikator, yaitu; (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja menerapkan kurikulum 2013, (2) pencapaian prestasi untuk keberhasilan menerapkan kurikulum 2013, (3) pengembangan diri menerapkan kurikulum 2013, (4) kemandirian dalam bertindak jika terjadi suatu masalah. Berikut tabel frekuensi dan grafik:

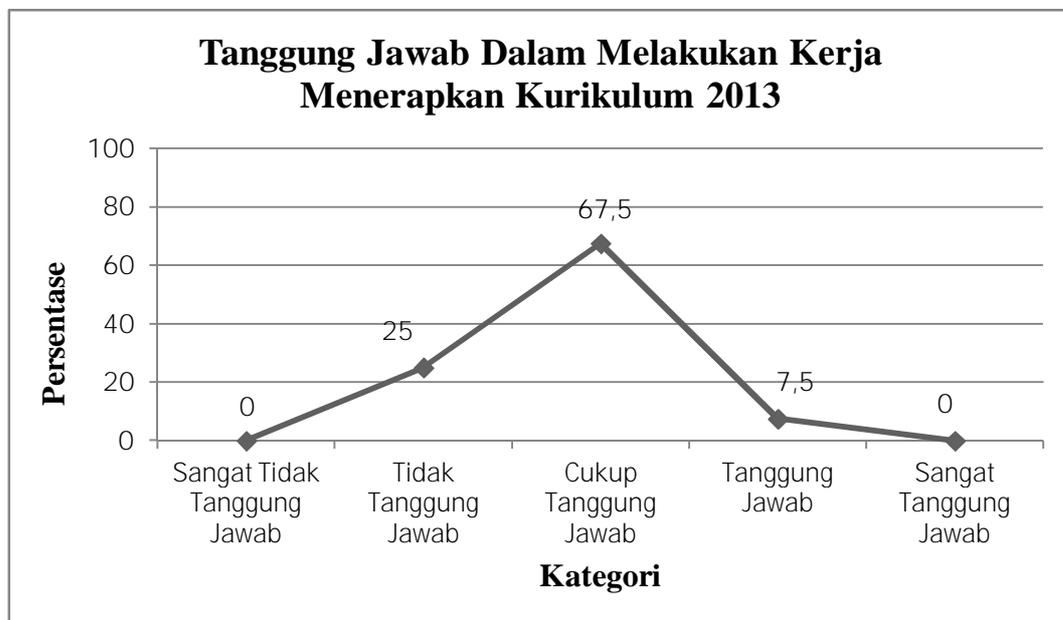
a. Tanggung Jawab Dalam Melakukan Kerja Menerapkan Kurikulum 2013

Pernyataan tentang tanggung jawab dalam melakukan menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 1 dan 2. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.11
Tanggung Jawab Dalam Melakukan Kerja Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 8,55$	Sangat Tanggung Jawab	0	0%
2	$7,05 < X \leq 8,55$	Tanggung Jawab	10	25%
3	$3,06 < X \leq 7,05$	Cukup Tanggung Jawab	27	67,5%
4	$2,02 < X \leq 3,06$	Tidak Tanggung Jawab	3	7,5%
5	$X \leq 2,02$	Sangat Tidak Tanggung Jawab	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7

Grafik Tanggung Jawab Dalam Melakukan Kerja Guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam melakukan kerja guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak tanggung jawab” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak tanggung jawab” sebesar 25% (10 guru), kategori “cukup tanggung jawab” sebesar 67,5% (27 guru), kategori “tanggung jawab” sebesar 7,5 % (3 guru), dan kategori “sangat tanggung jawab” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan hasil di atas, tanggung jawab dalam melakukan kerja guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup tanggung jawab”.

b. Pencapaian Prestasi Untuk Menerapkan Kurikulum 2013

Pernyataan tentang pencapaian prestasi untuk menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 3 dan 4. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.12
Pencapaian Prestasi Untuk Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 9,45$	Sangat Mencapai	0	0%
2	$8,03 < X \leq 9,45$	Mencapai	10	25%
3	$4,03 < X \leq 8,03$	Cukup Mencapai	36	90%
4	$2,02 < X \leq 4,03$	Tidak Mencapai	4	10%
5	$X \leq 2,02$	Sangat Tidak Mencapai	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk

grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8

**Grafik Pencapaian Prestasi Guru SMK BM Negeri Kota Medan
Menerapkan Kurikulum 2013**

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan Pencapaian prestasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak mencapai” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak mencapai” sebesar 10% (4 guru), kategori “cukup mencapai” sebesar 90% (36 guru), kategori “mencapai” sebesar 0% (0 guru), dan kategori “sangat mencapai” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan hasil di atas, pencapaian prestasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup mencapai”.

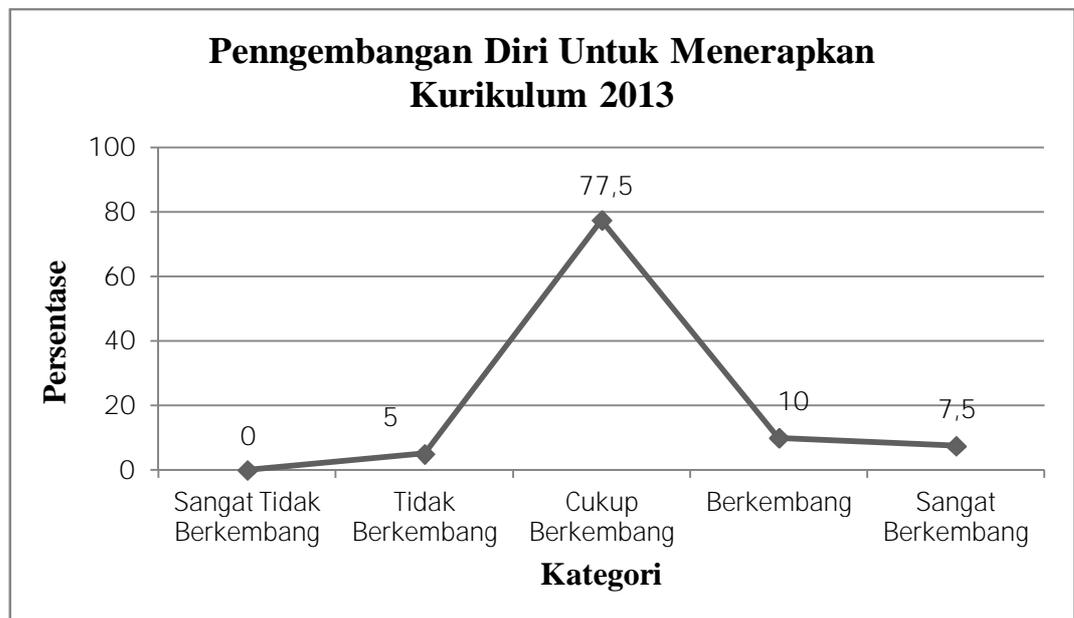
c. Pengembangan Diri Menerapkan Kurikulum 2013

Pernyataan tentang pengembangan diri menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 5,6,7 dan 8. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.13
Pengembangan Diri Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 15,09$	Sangat Berkembang	3	7,5%
2	$14,09 < X \leq 15,09$	Berkembang	4	10%
3	$9,09 < X \leq 14,09$	Cukup Berkembang	31	77,5%
4	$4,09 < X \leq 9,09$	Tidak Berkembang	2	5%
5	$X \leq 4,09$	Sangat Tidak Berkembang	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.9

Grafik Penngembangan Diri Guru SMK BM Negeri Kota Medan

Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.9 menunjukkan Pengembangan diri guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak berkembang” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak berkembang” sebesar 5% (2 guru), kategori “cukup berkembang” sebesar 77,5% (31 guru), kategori “berkembang” sebesar 10% (4 guru), dan kategori “sangat berkembang” sebesar 7,5% (3 guru). Berdasarkan hasil di atas, pencapaian prestasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup berkembang”.

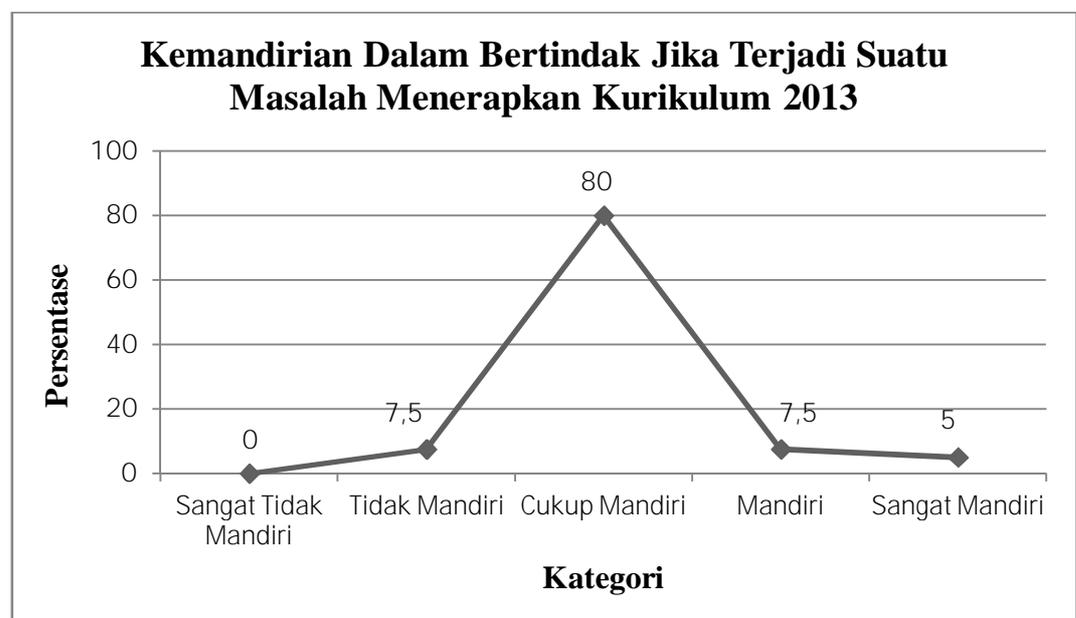
d. Kemandirian Dalam Bertindak Jika Terjadi Suatu Masalah Menerapkan Kurikulum 2013

Pernyataan tentang kemandirian dalam bertindak jika terjadi suatu masalah menerapkan kurikulum 2013 didalam angket terletak pada nomor 9,10,11 dan 12. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut tabel frekuensinya:

Tabel 4.14
Kemandirian Dalam Bertindak Jika Terjadi Suatu Masalah Menerapkan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 15,07$	Sangat Mandiri	2	5%
2	$14,01 < X \leq 15,07$	Mandiri	3	7,5%
3	$10,05 < X \leq 14,01$	Cukup Mandiri	32	80%
4	$6,09 < X \leq 10,05$	Tidak Mandiri	3	7,5%
5	$X \leq 6,09$	Sangat Tidak Mandiri	0	0%
Jumlah			40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.10

Grafik Kemandirian Dalam Bertindak Jika Terjadi Suatu Masalah Guru SMK BM Negeri Kota Medan Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan Kemandirian dalam bertindak jika terjadi suatu masalah guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak mandiri” sebesar 0% (0 guru), kategori “tidak mandiri” sebesar 7,5% (3 guru), kategori “cukup mandiri” sebesar 80% (32 guru), kategori “mandiri” sebesar 7,5% (3 guru), dan kategori “sangat mandiri” sebesar 5% (2 guru). Berdasarkan hasil di atas, pencapaian prestasi guru SMK BM Negeri Kota Medan menerapkan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup mandiri”.

D. Pembahasan

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu berupa uji validitas dan reliabilitas angket. Adapun uji ini dilakukan di 3 sekolah yaitu SMK Negeri 1 Medan, SMK Negeri 6, SMK Negeri 7 Medan yang diujikan kepada 30 guru masing-masing diambil 10 guru dari setiap sekolah.

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dari 17 pernyataan untuk angket kesiapan guru dan 16 pernyataan untuk angket , yang diujikan sebanyak 16 pernyataan yang valid untuk angket kesiapan guru dan 12 pernyataan yang valid untuk angket motivasi guru soal yang valid. Dari 16 pernyataan dan 12 pernyataan angket kesiapan dan motivasi guru itu digunakan sebagai alat pengumpulan data kesiapan dan motivasi guru menerapkan kurikulum 2013 di SMK BM Negeri Kota Medan. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba harga reliabilitas angket kesiapan

guru = 0,852 dan harga motivasi guru = 0,865. Dengan demikian angket kesiapan dan motivasi guru tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil analisis dari 70 guru SMK BM Negeri Kota Medan yaitu 30 orang sebagai uji validitas dan reabilitas angket dan 40 orang sebagai sampel penelitian untuk menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan kurikulum 2013 masuk dalam kategori Cukup Siap dan Cukup Tinggi.

Cukup siap dan cukup tinggi artinya ada beberapa orang guru yang sudah siap dan ada juga beberapa guru yang belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013. Dari 70 guru di jurusan bisnis manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis Manajemen Kota Medan diharapkan guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum bisa dan siap untuk menerapkan kurikulum 2013 dan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan diharapkan untuk menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum 2013 di internet maupun sumber yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Kesiapan guru SMK BM Negeri Kota Medan kurikulum 2013 berada pada kategori “cukup siap” sebesar 85% (34 guru). Rincian kesiapan guru terbagi menjadi 3 indikator: (1) pemahaman guru menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup paham” sebesar 62,5% (25 guru), (2) mental yang dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup mental” sebesar 75% (30 guru), (3) kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 berada pada kategori “cukup mampu” sebesar 85% (34 guru).
2. Motivasi guru SMK BM Negeri Kota Medan kurikulum 2013 berada pada kategori “cukup” sebesar 60% (24 guru). Rincian motivasi guru terbagi menjadi 4 indikator: (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup tanggung jawab” sebesar 67,5% (27 guru), (2) pencapaian prestasi untuk keberhasilan menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup mencapai” sebesar 90% (36 guru), (3) pengembangan diri menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup berkembang” sebesar 77,5% (31 guru), (4) kemandirian dalam bertindak

jika terjadi suatu masalah menerapkan kurikulum 2013 yaitu berada pada kategori “cukup mandiri” sebesar 80% (32 guru).

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan belum memahami menerapkan kurikulum 2013 agar lebih mencari informasi tentang kurikulum 2013 melalui internet, buku panduan, media masa dan banyak mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
2. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar melakukan penelitian lebih tajam lagi kesiapan dan motivasi guru menerapkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbai. (2014). *Kurikulum 2013, Kebingungan Guru Dan Beban Siswa* , (online) tersedia di <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/14/123153/kurikulum-2013-kebingungan-guru-dan-beban-siswa/>. (diunduh 1 Februari 2017 03.15).
- Bafadal Ibrahim. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Hidayat Rahmat. (2014). *Nasib Kurikulum 2013*, (online) tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/14/12/10/ngcwx542-nasib-kurikulum-2013> . (diunduh 24 Desember 2016 02:10).
- Istarani, Intan. *Ensiklopedi pendidikan*. Medan, CV. Iscom, 2016
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifika Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Malayu. 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara:Jakarta.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2014). *Kesiapan Guru Mengajar*, (online) tersedia di <http://www.slideshare.net/mulyonowspd/kesiapan-guru-mengajar>. (diunduh 24 Desember 2016 02:10).
- Purwanto Ngalim. 2006 . *Psikologi Pendidikan. Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya
- Qomariyah. *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Vol.2, No. 1/November/2014
- Rustanto Endang. (2014). *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013*, (online) tersedia di <https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/>. (diunduh 24 Desember 2016 00:23).
- Sanjaya Wina. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- _____.. (2004). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Uno Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara
- UU RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama
- www.jejaring.web.id/elemen-perubahan-kurikulum-2013-bagian-1/. (2014). *Elemen Perubahan Kurikulum 2013 (bagian 1)*, (diunduh 21 Januari 201701:21).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SEPTIANA ANGGRAINI

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 30 September 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : ARDINAL

Nama Ibu : KHATIJAH

Alamat : Jl. Raya Menteng Gg Rahayu No.6 Medan

Anak ke : 1 (Satu) Dari 4 (Empat) Bersaudara

Pendidikan : 1. Tahun 2001 – 2007 SD Negeri 1 Kutapanjang
2. Tahun 2007 – 2010 SMP Negeri 1 Kutapanjang
3. Tahun 2010 – 2013 SMA Negeri 14 Medan
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2017

Septiana Anggraini